



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dasar penentuannya adalah karena penelitian ini terarah pada pemecahan masalah masa sekarang yaitu pengkajian cemooh yang digunakan oleh masyarakat Ungkal kecamatan Conggeang kabupaten Sumedang.

Data-data yang terkumpul baik melalui observasi maupun wawancara setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dianalisis secara kualitatif kemudian diinterpretasi dan disimpulkan.

B. Sumber Data

Penelitian ini bersifat kualitatif. Data penelitian berupa aktivitas berbahasa lisan masyarakat desa Ungkal kecamatan Conggeang kabupaten Sumedang dalam berbagai situasi. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan masyarakat desa Ungkal dalam beraktivitas kebahasaan khususnya dalam berkomunikasi lisan. Selain penduduk Ungkal, Untuk mengetahui efek penggunaan cemooh, peneliti juga mengambil data kebahasaan yang berkait dengan penggunaan kata-kata cemooh ungal dari penduduk di sekitar desa Ungkal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah aktivitas kebahasaan seluruh penduduk desa Ungkal yang berjumlah 145 kepala keluarga dengan 707 jiwa dan masyarakat di sekitar Ungkal yang pernah dicemooh oleh masyarakat desa Ungkal.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diupayakan dapat menjangkau sebanyak mungkin informasi mengenai cemooh ungkal dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan penggunaan kata-kata cemooh masyarakat Ungkal. Sampel yang peneliti gunakan adalah sampel purposif (*purposive sampling*). Seperti yang disampaikan Moleong (2001:164) "... pada penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak, tetapi *sampel bertujuan* (*purposive sample*)" Selanjutnya masih menurut Moleong *sampel bertujuan* dapat ditandai dengan hal-hal berikut: 1) rancangan sampel: sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, 2) pemilihan sampel secara berurutan: penambahan sampel dipilih untuk memperluas informasi dari sampel sebelumnya, 3) penyesuaian berkelanjutan dari sampel: sampel didipilih atas dasar fokus penelitian, dan 4) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan: Jumlah sampel ditentukan dengan pertimbangan informasi yang diperlukan.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti tidak menentukan jumlah sampel sebelum penelitian berlangsung. Pemilihan sampel bergantung pada temuan-temuan di lapangan yang dikaitkan dengan fokus penelitian yakni situasi kebahasaan, gaya bahasa, konsep sumber penciptaan dan model komunikasi. Jumlah sampel

ditentukan oleh tingkat tercukupinya informasi mengenai cemooh ungal yang terkumpul.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari berbagai sumber data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara.

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap situasi kebahasaan penduduk Ungkal. Yang menjadi objek perhatian penulis saat observasi adalah aktivitas kebahasaan penduduk dalam berbagai situasi yang audio dan atau visual. Kegiatan ini ditujukan untuk memperoleh data mengenai situasi kebahasaan penggunaan cemooh oleh penduduk Ungkal. Situasi kebahasaan yang diamati meliputi siapa yang berbicara kepada siapa, di mana, kapan, apa dan dengan tujuan apa dia berbicara. Untuk pengamatan tujuan pembicaraan, yang diamati secara langsung adalah tujuan umum pembicaraan. Tujuan khusus dari kalimat-kalimat yang mungkin mengandung cemooh ungal dianalisis kemudian.

Hal yang diamati dari pembicara selain siapa dan jabatannya, juga penampilannya termasuk cara berpakaian. Pengamatan penampilan ini dilakukan untuk melihat kemungkinan cemooh dilakukan secara tidak langsung mengingat cemooh ungal biasa dilakukan seperti itu. Berikut ini ilustrasi mengapa pengamatan penampilan termasuk cara berpakaian harus dilaksanakan untuk mengetahui keberadaan kata-kata cemooh.

Saat penulis menunggu di sebuah warung ada seorang kakek yang berbicara pada temannya, "*Neangan lauk emas beureum tapi teu manggih, nu aya teh malah lauk emas koneng*". Mencari ikan mas merah tapi tidak ada, yang ada malah ikan mas kuning.'

Secara sepintas kalimat tersebut tidak mengandung cemooh. Kalimat yang terlontar dari seorang kakek tersebut adalah kalimat yang wajar muncul dalam komunikasi sehari-hari. Tidak ada yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut ditujukan untuk mencemooh seseorang. Namun, saat memperhatikan pakaian yang penulis gunakan saat itu, baru penulis menyadari bahwa sebutan ikan mas kuning itu sebenarnya ditujukan pada penulis yang waktu itu memakai baju kuning terang. Cemooh tersebut tidak akan diketahui bila pakaian peneliti tidak teramati.

Saat observasi, peneliti dibantu dengan penggunaan alat perekam (*tape recorder*), kamera, dan catatan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada masyarakat desa Ungkal termasuk para tokoh Ungkal. Selain kepada mereka, wawancara dilakukan pula kepada orang-orang yang tinggal di daerah sekitar Ungkal. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui yang telah pernah dicemooh oleh orang-orang Ungkal. Untuk hal yang kedua, peneliti mengadakan wawancara dengan orang-orang yang tinggal di sekitar Ungkal.

Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui sejarah keberadaan cemooh pada masyarakat Ungkal, tujuan penggunaannya, bentuk, konsep sumber penciptaan

cemooh Ungkal, dan hal lain yang tidak didapat dari hasil observasi atau untuk mengembangkan hasil observasi.

Dalam kegiatan ini peneliti dibantu dengan penggunaan alat perekam (*tape recorder*), kamera, dan catatan.

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan perumusan masalah, ada 5 masalah yang perlu dijawab melalui penanalisisan data ini. Data yang diperoleh, peneliti analisis dengan cara-cara sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan tersebut. Masalah yang telah dirumuskan di atas berkait dengan situasi penggunaan cemooh, gaya bahasa yang digunakan, konsep yang dijadikan sumber penciptaan cemooh, model komunikasi yang digunakan, dan kemampuan masyarakat Ungkal mencemooh dalam bahasa Indonesia.

1. Situasi penggunaan kata-kata cemooh

Untuk mengetahui situasi penggunaan cemooh, peneliti menganalisis data berdasarkan kajian sosiolinguistik yakni dari segi siapa kepada siapa, kapan, di mana, apa, dan dengan tujuan apa kata-kata cemooh itu diucapkan. Secara lebih rinci, penganalisisan situasi penggunaan cemooh ini, peneliti bagi ke dalam 4 bagian yakni siapa kepada siapa (pembicara dan lawan bicara), di mana (tempat), kapan (latar komunikasi), apa (topik yang dicemooh), dan tujuan penggunaan cemooh.

Untuk mengetahui siapa kepada siapa, peneliti meninjaunya dari segi latar belakang pencemooh (pembicara) dan yang dicemooh (lawan bicara). Apakah

pencemooh penduduk Ungkal atau bukan, demikian pula yang dicemooh apakah dia penduduk Ungkal atau bukan. Selain itu penulis juga meninjaunya dari segi pekerjaan baik pencemooh maupun yang dicemooh.

Untuk mengetahui di mana (tempat), peneliti meninjaunya dari tempat saat kata-kata cemooh diucapkan, misalnya di pemukiman penduduk, warung, kantor, dsb.

Untuk mengetahui kapan (latar komunikasi), peneliti meninjaunya dari segi latar yang memunculkan kata-kata cemooh diucapkan. Kata-kata cemooh mungkin muncul karena seseorang melihat sesuatu yang menarik atau mungkin juga merupakan respon atas pertanyaan dalam situasi komunikasi wajar.

Untuk mengetahui apa yang dicemooh, peneliti menganalisisnya berdasarkan materi cemooh dengan melihat bagaimana bentuk tubuh orang yang dicemooh, tingkah laku, pakaian, atau kelengkapan lain yang memiliki kekhususan tertentu.

Untuk mengetahui tujuan penggunaan kata-kata cemooh, peneliti menganalisisnya berdasarkan jawaban langsung pencemooh dalam wawancara. Apabila pencemooh tidak bertemu langsung, peneliti mencoba mencarinya dengan bertanya kepada penduduk lain yang diperkirakan dapat mewakili pencemooh.

Penganalisisan situasi penggunaan cemooh itu dapat dilihat dari contoh berikut.

Data : Saat peneliti menunggu di sebuah warung ada seorang kakek yang berbicara pada temannya, "*Neangan lauk emas beureum tapi teu manggih, nu aya teh malah lauk emas koneng*". Mencari ikan mas merah tapi tidak ada, yang ada malah ikan mas kuning.' Saat perjalanan pulang baru peneliti menyadari bahwa sebutan ikan mas

kuning itu sebenarnya ditujukan pada penulis yang waktu itu memakai baju kuning terang.

Penganalisisan:

a. Siapa kepada siapa (pembicara dan lawanbicara)

Dalam data di atas cemooh diucapkan oleh seorang penduduk Ungkal kepada peneliti. Dengan demikian, kata-kata cemooh diucapkan oleh penduduk Ungkal yang pekerjaannya tidak diketahui kepada seorang tamu dengan pekerjaan pelajar/mahasiswa.

b. Di mana (tempat)

Kata-kata cemooh diucapkan di sebuah warung di daerah Ungkal.

c. Kapan (latar komunikasi)

Kata-kata cemooh muncul saat seorang kakek melihat pakaian penulis yang berwarna kuning terang.

d. Apa (topik yang dicemooh)

Kata-kata cemooh ditujukan terhadap baju lawan bicara yang berwarna kuning terang.

e. Tujuan penggunaan

Tujuan pencemooh tidak diketahui secara langsung dari yang bersangkutan karena penulis tidak mengetahui telah dicemooh. Namun, tujuan pencemooh diungkapkan penduduk lain yang mengatakan bahwa cemooh di atas hanya iseng.

2. Gaya Bahasa yang digunakan

Dalam penganalisisan gaya bahasa peneliti menggunakan data berdasarkan kosa kata yang diucapkan pencemooh setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan dalam cemooh Ungkal, peneliti menganalisisnya berdasarkan peninjauan dari sudut bahasa. Peninjauan dari sudut ini, gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan pilihan kata, nada, struktur kalimat, dan langsung tidaknya makna. Namun, peninjauan gaya bahasa dari sudut nada, tidak peneliti kemukakan mengingat peninjauan dari segi ini mengarah pada gaya bahasa dalam wacana, sedangkan data yang diteliti terbatas pada kalimat. Dengan demikian, penganalisisan gaya bahasa dalam cemooh Ungkal ditinjau berdasarkan tiga hal yakni berdasarkan pilihan kata, struktur kalimat, dan langsung tidaknya makna.

Untuk mengetahui gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, peneliti menganalisis data dengan melihat kata-kata yang digunakan sesuai konteks penggunaan cemooh. Berdasarkan pilihan kata ini, gaya bahasa dapat dikelompokkan ke dalam gaya bahasa resmi, tak resmi, dan percakapan.

Untuk mengetahui gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, peneliti menganalisis data dengan cara memperhatikan penempatan unsur kalimat yang dipentingkan dalam sebuah kalimat.

Untuk mengetahui gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, peneliti menganalisis data dengan melihat informasi yang ingin disampaikan pembicara dengan kata-kata yang dia gunakan untuk mengungkapkannya.

Penganalisisan gaya bahasa dalam kata-kata cemooh ungal dapat dilihat dari contoh berikut.

Data : Saat peneliti menunggu di sebuah warung ada seorang kakek yang berbicara pada temannya, “*Neangan lauk emas beureum tapi teu manggih, nu aya tel malah lauk emas koneng*”. Mencari ikan mas merah tapi tidak ada, yang ada malah ikan mas kuning.’ Saat perjalanan pulang baru peneliti menyadari bahwa sebutan ikan mas kuning itu sebenarnya ditujukan pada peneliti yang waktu itu memakai baju kuning terang.

Penganalisisan:

a. Berdasarkan pilihan kata

Dalam data di atas, cemooh diungkapkan di sebuah warung dalam percakapan wajar, sehingga gaya bahasa yang digunakan pun merupakan gaya bahasa percakapan.

b. Berdasarkan struktur kalimat

Dalam data di atas tidak ada satu kata pun yang memperlihatkan penekanan pada bagian tertentu, sehingga kepentingan unsur satu dengan yang lainnya tidak menonjol. Ikan mas kuning (untuk baju kuning) yang sebenarnya menjadi penekanan maksud kalimat tidak ditempatkan dalam posisi yang istimewa.

c. Berdasarkan langsung tidaknya makna

Dalam data di atas *baju kuning terang* dinyatakan dengan *ikan mas kuning*. Dengan demikian, terdapat gaya bahasa perbandingan langsung (metafora) dalam cemooh tersebut.



3. Konsep yang menjadi sumber penciptaan cemooh

Untuk mengetahui konsep yang menjadi sumber penciptaan cemooh, peneliti menganalisisnya berdasarkan konsep yang dijadikan acuan pembicara dalam mencemooh. Konsep ini dapat dikelompokkan ke dalam kelompok manusia, makhluk bernyawa, kehidupan, benda, terestrial, substansi, energi, kosmos, dan ke-ada-an.

Penganalisisan konsep yang menjadi sumber penciptaan cemooh Ungkai dapat dilihat dari contoh berikut.

Data : Saat peneliti menunggu di sebuah warung ada seorang kakek yang berbicara pada temannya, "*Neangan lauk emas beureum tapi teu manggih, nu aya teh malah lauk emas koneng*". Mencari ikan mas merah tapi tidak ada, yang ada malah ikan mas kuning. Saat perjalanan pulang baru peneliti menyadari bahwa sebutan ikan mas kuning itu sebenarnya ditujukan pada peneliti yang waktu itu memakai baju kuning terang.

Penganalisisan:

Dalam data di atas cemooh mengambil konsep ikan mas. Dengan demikian, konsep yang dijadikan sumber cemooh pada data tersebut termasuk kelompok makhluk bernyawa.

4. Model Komunikasi

Untuk mengetahui model komunikasi dalam penggunaan cemooh Ungkai, peneliti menganalisisnya berdasarkan model proses komunikasi Kotler seperti yang telah diuraikan pada bab II.

Dari model proses komunikasi tersebut tampak bahwa keberhasilan suatu komunikasi dapat dilihat dari sampainya *message* yang disampaikan *sender*. Sampai atau tidaknya *message* atau pesan akan tampak pada *responsse* dari *receiver*. Dengan demikian, untuk mengetahui model komunikasi penggunaan cemooh Ungkal, penulis menganalisisnya berdasarkan sampai tidaknya pesan komunikator kepada komunikan.

Sampai tidaknya pesan ini dapat terlihat dari bagaimana komunikan merespons pesan pada saat komunikasi berlangsung. Data akan memperlihatkan bagaimana setiap pesan ditanggapi atau direspons oleh komunikan.

Penganalisisan konsep yang menjadi sumber penciptaan cemooh Ungkal dapat dilihat dari contoh berikut.

Data : Saat peneliti menunggu di sebuah warung ada seorang kakek yang berbicara pada temannya, "*Neangan lauk emas beureum tapi teu manggih, nu aya teh malah lauk emas koneng*". Mencari ikan mas merah tapi tidak ada, yang ada malah ikan mas kuning.' Saat perjalanan pulang baru peneliti menyadari bahwa sebutan ikan mas kuning itu sebenarnya ditujukan pada peneliti yang waktu itu memakai baju kuning terang.

Penganalisisan:

Pesan yang ingin disampaikan: Baju peneliti berwarna kuning terang.

Respons : tak ada reaksi.

Tidak adanya respons di atas memperlihatkan ketidakpahaman lawan bicara dalam memahami pesan yang sesungguhnya disampaikan komunikator.

Dengan demikian, terjadi kegagalan dalam komunikasi. Bila dihubungkan dengan model komunikasi Kotler maka terjadi *noise* atau gangguan yang menyebabkan komunikasi tersebut gagal.

5. Kemampuan mencemooh dalam bahasa Indonesia

Untuk mengetahui kemampuan penduduk Ungkal mencemooh dalam bahasa Indonesia, peneliti melihatnya dari bahasa yang digunakan saat mencemooh serta hasil wawancara dengan penduduk. Penganalisisan bagian ini tidak dilihat per satu data, melainkan secara keseluruhan.

F. Instrumen Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan di bagian awal, penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Peneliti dalam hal ini bertindak langsung sebagai pengamat dan pewawancara. Sebelum pelaksanaan observasi dan wawancara di masyarakat, peneliti menyusun pedoman observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan agar pada saatnya, peneliti dapat mengumpulkan data selengkap mungkin sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pedoman tersebut disusun dalam bentuk tabel seperti yang tertera pada bagian berikut.

1. Kisi-kisi pedoman pengumpulan data

TABEL 3.1
KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA PENDUDUK UNGKAL

No.	Masalah	Komponen yang Ditanyakan	Nomor Soal	Keterangan
1.	Sejarah	a. latar belakang b. perkembangan c. penyebar	1, 2, 3, 4, 5, 6	
2.	Situasi Kebahasaan	a. orang yang menggunakan cemooh b. waktu penggunaan c. tempat penggunaan d. tujuan penggunaan e. orang yang di-cemooh	7, 8, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54	
3.	Deskripsi Cemooh Ungkal	a. konsep b. bentuk	14, 15, 23, 24, 35, 36	
4.	Model Komunikasi	a. pesan yang disampaikan b. cara penyampaian pesan c. respons komunikan	12, 14, 16, 17, 21, 23, 25, 26, 33, 35, 37, 38	
5.	Kemampuan Menggunakan Cemooh dalam Bahasa Indonesia	a. alami b. dikondisikan	13, 22, 34, 55, 56, 57	

TABEL 3.2
KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA PENDUDUK DI LUAR DESA UNGKAL

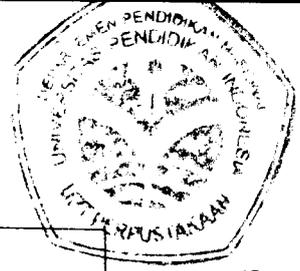
No.	Masalah	Komponen yang Ditanyakan	Nomor Soal	Keterangan
1.	Situasi Kebahasaan	a. orang yang menggunakan cemooh b. waktu penggunaan c. tempat penggunaan d. tujuan penggunaan e. orang yang dicemooh	1,2, 3, 4, 5, 14	
2.	Deskripsi Cemooh Ungkal	a. konsep b. bentuk	6, 8	
3.	Model Komunikasi	a. pesan yang ingin disampaikan komunikator b. cara penyampaian pesan c. respons komunikan	5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	

3. Pedoman wawancara

TABEL 3.3
PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PENDUDUK UNGKAL

No.	Pertanyaan	Responden:	Lokasi	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Apakah semua penduduk Ungkal pandai mencemooh?			
2.	Sejak kapan Penduduk Ungkal pandai mencemooh?			
3.	Siapa tokoh pertama Ungkal yang biasa bercemooh?			
4.	Bagaimana dia menyebarkan?			
5.	Apa yang menyebabkan penduduk di sini menggunakan cemooh?			
6.	Apakah orang pendatang yang tinggal di sini jadi pandai mencemooh?			
7.	Pernahkah Anda mencemooh?			
8.	Mengapa Anda melakukannya?			
9.	Kapan itu terjadi?			
10.	Di mana peristiwa itu terjadi?			
11.	Kepada siapa Anda mencemooh?			

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
12.	Apa yang menjadi bahan cemoohan?			
13.	Bahasa apa yang digunakan saat itu?			
14.	Apa yang Anda katakan?			
15.	Bagaimana kejadiannya?			
16.	Bagaimana reaksi orang yang dicemooh?			
17.	Apakah Anda ingin cemoohan itu dimengerti orang yang dicemooh?			
18.	Apakah tetangga Anda pernah mencemooh Anda?			
19.	Kapan itu terjadi?			
20.	Di mana peristiwa itu terjadi?			
21.	Apa yang menjadi bahan cemoohan?			
22.	Bahasa apa yang digunakan saat itu?			
23.	Apa yang dia katakan?			
24.	Bagaimana kejadiannya?			
25.	Mengapa Anda menganggap itu cemoohan?			
26.	Apakah Anda merasakan cemoohan itu?			
27.	Bagaimana reaksi Anda?			



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<p>28. Apakah tetangga Anda pernah mencemooh orang lain?</p> <p>29. Siapa dia?</p> <p>30. Kapan itu terjadi?</p> <p>31. Di mana peristiwa itu terjadi?</p> <p>32. Siapa yang dia cemooh?</p> <p>33. Apa yang menjadi bahan cemoohan?</p> <p>34. Bahasa apa yang digunakan saat itu?</p> <p>35. Apa yang dia katakan?</p> <p>36. Bagaimana kejadiannya?</p> <p>37. Apakah yang dicemooh merasakan cemoohan itu?</p> <p>38. Bagaimana reaksi orang yang dicemooh?</p> <p>39. Saat membicarakan hal penting di rumah dengan keluarga suka menggunakan cemooh?</p> <p>40. Saat berbicara dengan tetangga suka menggunakan cemooh?</p> <p>41. Saat membicarakan hal penting dengan tamu di rumah suka menggunakan cemooh?</p>				

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
42.	Saat upacara pernikahan suka menggunakan cemooh?			
43.	Saat pengajian di masjid suka menggunakan cemooh?			
44.	Saat berbicara dengan teman sebaya suka menggunakan cemooh?			
45.	Saat berbicara santai di antara keluarga suka menggunakan cemooh?			
46.	Saat berbicara dengan tamu yang baru dikenal di desa ini suka menggunakan cemooh?			
47.	Saat berbicara dengan tamu yang baru dikenal di luar desa ini suka menggunakan cemooh?			
48.	Saat berbicara dengan Pak Kades suka menggunakan cemooh?			
49.	Saat berbicara dengan pejabat kecamatan di sini suka menggunakan cemooh?			
50.	Saat berbicara dengan pejabat kecamatan di luar desa suka menggunakan cemooh?			
51.	Saat berbicara dengan pejabat kabupaten di sini suka menggunakan cemooh?			

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
52.	Saat berbicara dengan pejabat kabupaten di luar desa suka menggunakan cemooh?			
53.	Saat rapat-rapat di kelurahan suka menggunakan cemooh?			
54.	Saat pidato acara khusus suka menggunakan cemooh?			
55.	Pernahkah Anda mencemooh dalam bahasa Indonesia?			
56.	Pernahkah Anda mendengar cemooh dalam bahasa Indonesia?			
57.	Dapatkah Anda mengungkapkan cemooh dalam bahasa Indonesia?			

TABEL 3.4
PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA PENDUDUK DI LUAR DESA UNGKAL

No.	Pertanyaan	Responden	Lokasi	Keterangan
1.	Pernahkah Anda dicemooh orang Ungkal?			
2.	Oleh siapa?			
3.	Kapan itu terjadi?			
4.	Di mana peristiwa itu terjadi?			
5.	Apa yang menjadi bahan cemoohan?			
6.	Apa yang dia katakan?			
7.	Bahasa apa yang digunakan saat itu?			
8.	Bagaimana kejadiannya?			
9.	Mengapa Anda menganggap itu cemoohan?			
10.	Apakah Anda merasakan cemoohan itu?			
11.	Bagaimana reaksi Anda?			
12.	Apakah Anda tersinggung?			
13.	Apakah Anda marah?			
14.	Apakah Anda menganggap mereka benar-benar mencemooh untuk mengejek Anda?			
15.	Apakah Anda menganggap mereka mencemooh karena iseng?			

2. Pedoman observasi

TABEL 3.5
PEDOMAN OBSERVASI

No.	Objek yang Diamati	Respons			Lokasi	Keterangan
		Ya	Tidak	Responden		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Saat berbicara dengan teman sebaya menggunakan cemooh?					
2.	Saat berbicara dengan orang tua menggunakan cemooh?					
3.	Saat berbicara dengan orang yang lebih tua menggunakan cemooh?					
4.	Saat berbicara dengan orang yang dihormati menggunakan cemooh?					
5.	Saat berbicara dengan anak menggunakan cemooh?					
6.	Saat berbicara dengan orang yang lebih muda menggunakan cemooh?					



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7.	Saat berbicara dengan tamu menggunakan cemooh?					
8.	Saat berbicara di rumah menggunakan cemooh?					
9.	Saat berbicara di tempat pengajian menggunakan cemooh?					
10.	Saat berbicara di rapat-rapat desa menggunakan cemooh?					
11.	Saat berbicara di warung menggunakan cemooh?					
12.	Saat berbahasa Sunda menggunakan cemooh?					
13.	Saat berbahasa Indonesia menggunakan cemooh?					
14.	Pembicara berperawakan khas?					
15.	Pembicara berfisik khusus?					
16.	Pembicara berpakaian mencolok?					
17.	Cemoohan dilakukan secara langsung?					





